

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu obyek, kejadian, atau setting sosial yang dijabarkan dalam bentuk tulisan naratif. Untuk itu penelitian ini mengungkap kutipan data nyata di lapangan agar memberikan dorongan terhadap laporan yang disajikan.⁴²

Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif dikarenakan sesuai dengan penelitian yang diambil yaitu tentang bahasa ekspresif anak usia dini. Dengan melakukan jenis penelitian deskriptif ini, pemaparan dan penjelasan dapat dijelaskan secara rinci yang dihasilkan melalui teknik pengumpulan data. Kemudian data yang sudah dikumpulkan disimpulkan melalui berbagai macam teknik analisis.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian dengan berpedoman pada realitas atau kenyataan, yang digunakan sebagai peneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci, sedangkan ketika pengambilan data ditentukan dari yang awalnya sedikit lama-lama menjadi data yang banyak, setelah itu teknik pengumpulan data dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif atau induktif untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan menekankan makna.⁴³

⁴² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 15.

Peneliti memperoleh data lengkap dan dapat dipercaya, dengan tujuan untuk memberikan uraian deskriptif tentang implementasi metode bercerita melalui gambar seri dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus. Berbagai data yang diperoleh dari temuan di lapangan akan dianalisis kemudian disimpulkan melalui bentuk deskriptif.

B. Setting Penelitian

Ketika penentuan lingkungan diperlukan kejelasan dan kemudahan untuk menangkap bahan yang akan dijadikan tumpuan. Penelitian ini dilakukan di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus. Hal-hal yang menjadi pertimbangan dan alasan peneliti untuk memilih RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan sebagai setting penelitian adalah:

1. RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan belum pernah diadakan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini.
2. RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan yang berlokasi di dalam lingkungan masyarakat yang cukup strategis. Berdekatan dengan MI Tarbiyatul Wildan, KB Ceria, dan dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau dengan sepeda motor maupun mobil.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang ingin diteliti. Pada penelitian ini informan yang digunakan adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa-siswi kelompok B1 di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data adalah bagian terpenting untuk peneliti karena ketepatan dalam proses menentukan dan memilih jenis sumber data yang akan digunakan sehingga dapat memperoleh banyak data atau informasi. Jika tidak

terdapat data, lalu tidak akan bisa memperoleh sumber data. Walaupun menariknya suatu topik pembahasan atau permasalahan jika tidak mempunyai sumber data, maka tidak akan bisa diteliti dan dipahami.⁴⁴

Sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian berasal dari berbagai jenis sumber data. Dari sumbernya, data penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas B1 RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen selama penelitian, buku catatan, dan data-data tertulis lainnya yang berada di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, yang tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data. Ketika pengumpulan data akan dilakukan, hal terpenting yang dapat dijadikan pemeran pokok yaitu *human instrument* atau penggunaan alat untuk mengumpulkan data. Karena itu kualitas data yang didapatkan tergantung dari kualitas peneliti.⁴⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi ialah suatu proses yang kompleks, yang terangkai dari berbagai proses biologis dan psikologis, diantara yang paling terpenting adalah cara-cara pengamatan dan ingatan.⁴⁶

⁴⁴ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), 56.

⁴⁵ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 67.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 203.

Peneliti memperoleh data tentang gambaran umum RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus. Peneliti juga mengamati secara langsung tentang pelaksanaan kegiatan implementasi bahasa ekspresif anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan, bagaimana implementasi berlangsungnya metode bercerita melalui gambar seri dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari narasumber. Tujuan utama dalam melakukan wawancara adalah untuk menyajikan komposisi dalam kerangka tentang peristiwa, kegiatan, individu, organisasi, perasaan, motivasi, pendapat atau persepsi.⁴⁷

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik sebagai pendukung yang memperkuat data. Metode wawancara digunakan sebagai pengumpulan data karena peneliti ingin mengetahui hal-hal dari subyek yang diteliti dan secara lebih mendalam berkaitan tentang implementasi metode bercerita melalui gambar seri dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono menuturkan bahwa dokumen yaitu tulisan kejadian yang ada di masa lalu. Dokumen tersebut dapat berupa gambar seperti foto foto kehidupan, sketsa dan lainnya. Sedangkan dokumen berupa tulisan seperti kisah hidupan, cerita biografi, catatan harian, peraturan, dan kebijakan. Dokumen sebagai pelengkap dari pengumpulan data

⁴⁷ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 68.

observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif maupun pengembangan.⁴⁸

Peneliti melakukan dokumentasi untuk memperoleh data tertulis, antara lain profil sekolah, data pendidik, data peserta didik, catatan foto, dan data-data lain yang terkait dengan penelitian di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang telah diteliti dengan apa yang telah dilaporkan. Dalam uji keabsahan data, peneliti mengarah pada uji kredibilitas. Pengujian kredibilitas pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan kemudian wawancara dengan narasumber. Dengan melakukan perpanjangan maka terjalin hubungan yang semakin akrab, saling terbuka, percaya satu sama lain.⁴⁹ Dalam perpanjangan pengamatan, lebih baik fokus pada verifikasi data yang didapatkan, setelah itu data yang diperoleh diperiksa kembali di lapangan untuk memastikan data tersebut valid atau tidak, jika dirasa sudah maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan pengamatan secara lebih cermat dan saling berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan dengan cara ini dapat dipastikan bahwa data dan urutan kejadian dapat digunakan sebagai pedoman dengan

⁴⁸ Pinton Setya Mustafa, dkk, *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), 87.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 369.

cara yang aman dan sistematis. Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memeriksa kembali data yang ditemukan untuk mengecek benar tidaknya. Serupa dengan itu, meningkatkan ketekunan dapat memberikan deskripsi yang andal dan sistematis tentang data pada data yang dipelajari.⁵⁰

3. Triangulasi

Peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk melakukan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan pada waktu yang berbeda. Ada tiga jenis triangulasi yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara peneliti mewawancarai beberapa narasumber, yaitu kepada kepala sekolah dan guru kelas B di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus. Jawaban dari berbagai narasumber diharapkan terdapat sinkronisasi yang menunjukkan kebenaran tentang implementasi metode bercerita melalui gambar seri dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data, yang dilakukan dengan cara melakukan verifikasi data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penggabungan teknik-teknik yang berbeda tersebut adalah untuk dapat menunjukkan gambaran penerapan metode bercerita melalui

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 371.

gambar seri dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus secara komprehensif.

c. Triangulasi waktu

Peneliti menggunakan triangulasi waktu karena mengambil data pada waktu yang berbeda. Data yang diperoleh dari teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang maupun sore hari. Oleh karena itu jika data yang diperoleh berbeda, maka dilakukan wawancara kembali secara berulang-ulang sehingga data yang diperoleh telah valid kepastiannya. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat apakah data yang dikatakan dari suatu sumber itu benar-benar berasal dari kenyataan atau dari sesuatu yang diciptakan, serta untuk lebih menyempurnakan informasi yang telah didapatkan dalam penelitian tentang implementasi metode narasi melalui gambar seri dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data metode kualitatif melakukan analisis data dari awal sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, sampai selesai di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian dari desain penelitian, tinjauan pustaka, bagian dari pembentukan teori, bagian dari pengurutan data, bagian dari pengumpulan data, penyimpanan data, pembacaan data, dan penulisan dari penelitian.⁵¹

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang dapat diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori

⁵¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Tangerang: Kencana, 2016), 194.

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipahami, kemudia membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵²

Adapun analisis data menurut model Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dengan data yang sudah terkumpul peneliti kemudian dapat menyajikan data. Pada tahap awal peneliti melakukan berbagai tahap sesuai situasi sosial atau obyek yang diteliti, semua data yang dilihat dan didengar direkam, dengan demikian peneliti dapat memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.⁵³

Peneliti mengumpulkan data terkait dengan pelaksanaan kegiatan implementasi metode bercerita melalui gambar seri dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus dengan khususnya melalui kegiatan mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menekankan, mengelompokkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan kemudian diverifikasikan.⁵⁴ Mereduksi data adalah merangkum, memilah dan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 335.

⁵³ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 323.

⁵⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 198.

memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang perlu, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data-data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari yang diperlukan.⁵⁵

Pada tahap ini, peneliti mereduksi data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan implementasi metode bercerita melalui gambar seri dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

3. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah direduksi adalah mendisplay data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Mendisplay data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵⁶

Peneliti mendisplay data sehingga mempermudah dalam memahami kegiatan terkait dengan implementasi metode bercerita melalui gambar seri dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

4. *Conclusion drawing/verification*

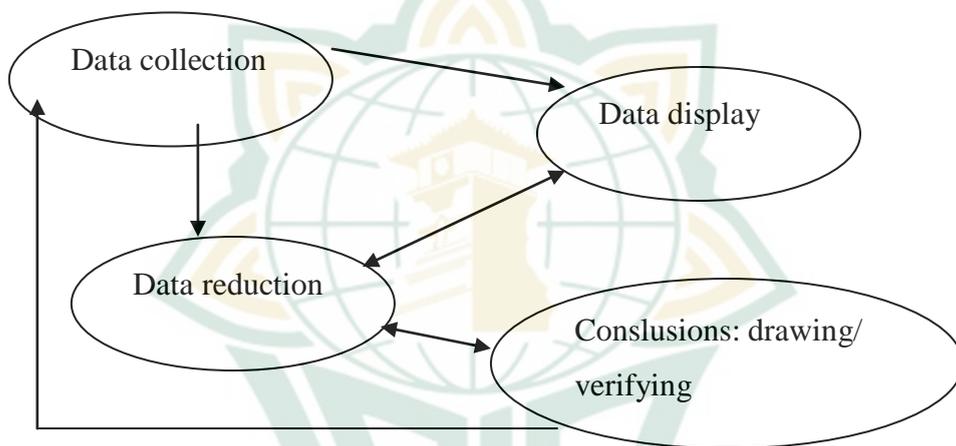
Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada data awal masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan terpercaya ketika peneliti kembali ke lapangan

323. ⁵⁵ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,

325. ⁵⁶ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁷

Peneliti selanjutnya menarik kesimpulan sesuai bukti-bukti yang ada sehingga dapat diperoleh data yang valid sesuai dengan implementasi metode bercerita melalui gambar seri dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)⁵⁸

⁵⁷ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 338.